

Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan

L.K. Herindiyah Kartika Yuni ^{1*}, Ni Nyoman Ardani ², Maria Yati Bili ³, Teodesia Ika Kurnia ⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Bisnis & Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

*Corresponding Author: kartika.yuni@triatmamulya.ac.id

Abstrak: Desa Wisata Taro telah dikenal di kalangan masyarakat luas sebagai desa wisata bercorak eco spiritual yang menonjolkan wisata alam dan budaya. Perkembangan pariwisata di Desa Wisata Taro yang cukup diminati belum mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Wisatawan dapat menikmati alam yang indah, bersepeda, dan wisata spiritual namun berbelanja di tempat lain karena belum ada pedagang yang menjual hasil olahan produk lokal yang bisa dinikmati dan dijadikan buah tangan. Desa Wisata Taro telah ada beberapa Kelompok Wanita Tani yang mengembangkan produk UMKM namun belum semua berkontribusi dan bersinergi dengan Desa Wisata Taro. Kelompok Wanita Tani Giri Lestari (KWT) merupakan salah satu KWT dari lima KWT yang telah ada di desa wisata Taro. Kebun sayuran dan umbian-umbian yang dimiliki KWT ini belum dikelola maksimal, produk yang dipanen dijual langsung tanpa diolah sehingga nilai jual kurang maksimal. Hal tersebut merupakan alasan dipilihnya KWT Giri Lestari menjadi sasaran pendampingan yang dilakukan akademisi bermitra dengan beberapa pihak. Metode pendampingan menggunakan Participatory Rural Appraisal (PRA), mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi masyarakat sebagai pelaku. Proses pendampingan dilakukan selama empat bulan dengan menjalin kemitraan dengan Indonesia Chef Association meliputi pendampingan dan pelatihan bidang kewirausahaan, bahasa Inggris, CHSE, produksi dan packaging produk, dan pemasaran secara offline maupun online. Keberhasilan program, berupa: (1) Perubahan perilaku masyarakat, (2) Perubahan fisik, yaitu dihasilkannya produk-produk KWT (3) terjalinnya kemitraan, 4) kelembagaan lokal yaitu sinergitas Bumdes dengan KWT. Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan diharapkan memiliki keberlanjutan melalui program pengabdian masyarakat sehingga terwujudnya desa wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: desa wisata, pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan, potensi alam

Abstract: Taro Tourism Village has been known among the wider community as an eco-spiritual tourism village that emphasizes natural and cultural tourism. The development of tourism in Taro Tourism Village, which is quite popular, has not been able to accommodate the needs of tourists who come to visit. Tourists can enjoy the beautiful nature in Taro Village, cycling, and spiritual tourism but shop elsewhere because there are no traders who sell processed local products that can be enjoyed and used as souvenirs. In Taro Tourism Village, there are several Women Farmers Groups that develop micro, small, medium enterprises's products, but not all of them contribute and synergize with Taro Tourism Village. The Giri Lestari Women Farmers Group (KWT) is one of the five KWTs that already exist in Taro Tourism Village. The vegetable garden and tubers owned by this KWT have not been managed optimally, the harvested products are sold directly without being processed so that the selling value is not maximized. This is the reason why KWT Giri Lestari was chosen to be the target of mentoring conducted by academics in partnership with several parties. The mentoring process was carried out for four months by establishing a partnership with ICA (Indonesia Chef Association) including mentoring and training in entrepreneurship, English, CHSE, product production and packaging, and product marketing offline and online. The success of the program, in the form of: (1) Changes in community behavior, (2) Physical changes, namely the production of KWT products (taro chips, cassava and chili sauce "emba"), (3) the establishment of partnerships, 4) local institutions, namely the synergy of Bumdes with KWT. The empowerment program that has been implemented is expected to have sustainability through community service programs so that the realization of a sustainable tourism village

Keywords: empowerment, natural potential, sustainable tourism, tourism village

Informasi Artikel: Pengajuan 2 Maret 2023 | Revisi 18 Maret 2023 | Diterima 6 Mei 2023

How to Cite: Yuni, L. K. H. K., Ardani, N. N., Bili, M. Y., & Kurnia, T. I. (2023). Pemberdayaan UMKM berbasis potensi alam dalam menunjang pengembangan Desa Wisata Taro menuju pariwisata berkelanjutan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(1), 16-25.

Pendahuluan

Di Indonesia, istilah pemberdayaan sudah dikenal pada tahun 1990-an, baru setelah konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat (Hamid, 2018). Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, dan sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi untuk mewujudkan masyarakat madani yang majemuk, seimbang antara kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa perasaan asing dalam komunitasnya (Suhendra, 2006:75). Desa Taro adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Indonesia. Berada pada ketinggian 650 Meter di atas permukaan laut. Desa Taro berjarak kurang lebih 40 Kilometer dari Denpasar, terdiri dari 14 Desa Adat merangkap 14 Desa Dinas yakni, Sengkaduan, Alas Pujung, Tebuana, Let, Pisang Kaja, Pisang Kelod, Patas, Belong, Puakan, Pakuseba, Taro Kaja, Taro Kelod, Tatag, dan Ked. Dari segi mata pencaharian, penduduk Desa Taro didominasi oleh petani dan pengrajin. Penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar yaitu 68% dari total penggunaan lahan desa. 77,3% mata pencaharian penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pada sektor ini komoditi yang menonjol sebagai hasil andalan adalah padi (Pemerintah Desa Taro, 2021).

Beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah perdagangan, industri rumah tangga dan pengolahan serta sektor pariwisata. Sektor perdagangan di Desa Taro yang menonjol di Desa Taro adalah *Sanggah* (tempat pemujaan Agama Hindu) dan bahan bangunan terbuat dari paras. Pada sektor industri rumah tangga dan pengolahan adalah kerajinan industri kayu yang berupa patung kucing, kerajinan dulang dan ukir-ukiran untuk bangunan, perak, dan kerajinan topeng. Pada sektor jasa, yang menonjol adalah tumbuhnya lembaga/institusi keuangan mikro berupa koperasi, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dan BUMDES sebagai pendukung ekonomi desa. Selain sektor pertanian, perdagangan dan industri rumah tangga, sektor industri pariwisata juga telah berkembang pesat sejak ditetapkannya menjadi Desa Wisata tahun 2017 dengan potensi wisata yang berbasis alam dan budaya. Desa Wisata Taro telah dikenal di kalangan masyarakat luas sebagai desa wisata *eco spiritual* yang menonjolkan wisata alam dan budaya. Desa Wisata Taro telah dikenal di kalangan masyarakat luas sebagai desa wisata *eco spiritual* yang menonjolkan wisata alam dan budaya. Perkembangan pariwisata di desa wisata Taro yang cukup diminati (Yuni, 2021) Desa Wisata Taro telah dikenal di kalangan masyarakat luas sebagai desa wisata beracorak *eco spiritual* yang menonjolkan wisata alam dan budaya. Perkembangan pariwisata di Desa Wisata Taro yang cukup diminati (Yuni, 2021) belum mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Produk makanan yang ada di wilayah desa dan dijual warung-warung kecil dianggap belum layak untuk disuguhkan kepada wisatawan baik dari segi rasa, hygiene dan sanitasi serta kemasan. Sementara, desain kemasan adalah faktor yang sangat penting karena desain kemasan tidak hanya berkaitan dengan estetika akan tetapi juga terkait dengan keamanan dan ketahanan dari produk makanan (Najib, 2021).

Keindahan alam dan budaya belum dibarengi dengan fasilitas lain yang dibutuhkan wisatawan yaitu berbelanja oleh-oleh. Wisatawan dapat menikmati alam yang indah di Desa Taro, bersepeda, dan wisata spiritual namun tidak harus berbelanja di tempat lain karena belum banyak pedagang yang menjual hasil olahan masyarakat yang bisa dinikmati dan dijadikan oleh-oleh. Potensi sumber daya alam yang besar serta diikuti dengan sistem pengelolaan yang baik akan menghasilkan masyarakat yang sejahtera (Gultom, 2020). Keberadaan BUMDES dan perannya dirasakan sangat penting dalam mengelola berbagai potensi desa yang dimiliki khususnya potensi wisata sehingga pengelolaan desa wisata sepenuhnya ditangani oleh BUMDES Desa Taro dengan berbagai unit usaha yang telah berkembang antara lain Koperasi simpan pinjam, dagang, pengelolaan sampah dan desa wisata. Produk-produk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sangat dibutuhkan menjadi penyokong produk yang dipasarkan di BUMDES. UMKM sebagai salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. UMKM terbukti masih tetap berdiri saat krisis moneter tahun 1998 di tengah banyaknya usaha usaha besar lain yang berjatuh (Farisi, dkk 2022). Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan terdiri dari usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (UU No. 20 tahun 2008). Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi solusi dalam situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam

menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan (Anggraeni, 2013).

Potensi sumber daya alam yang besar sebagai penyokong utama UMKM jika diikuti dengan sistem pengelolaan yang baik tentu akan menghasilkan masyarakat yang sejahtera (Gultom, 2020). Kekayaan potensi alam Desa Taro sangat banyak dan beragam, didukung dengan iklim dengan curah hujan cukup tinggi dan cuaca dingin menjadi peluang dan kekuatan tumbuhnya berbagai jenis sayuran dan umbi-umbian yang berkualitas bagus. Potensi alam ini akhirnya mulai dikembangkan sejak ditetapkannya Desa Taro menjadi desa wisata namun masih dikelola hanya sebagian kecil masyarakat. Terdapat beberapa Kelompok Wanita Tani (KWT) antara lain: KWT Dwi Tunggal Putri dengan produk berupa minuman tradisional "loloh teteran" atau jamu daun teteran, manisan jahe, manisan tomat, dan keripik terong. KWT Srinadi Lestari dengan produk minyak kelapa tradisional, serbuk kunyit, dan minuman tradisional "loloh teteran", dan KWT Giri Lestari dengan pengelolaan kebun sayur mayur, singkong, talas, dan cabai.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berbasis pada potensi alam yang dimiliki Desa Wisata Taro. Potensi wisata menurut Mariotti (dalam Yoeti, 1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia. Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll (keadaan fisik suatu daerah). Maksud dan tujuan program ini adalah memberdayakan masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) secara maksimal karena masih minimnya pengetahuan dan kemampuan pengelolaan potensi alam. Sasaran pemberdayaan adalah kelompok perempuan. Perempuan memiliki kedudukan dan tugas sebagai jantung rumah tangga yang dapat mengatur serta mengelola persoalan-persoalan yang terjadi. Tidak sedikit perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupannya yaitu domestik, sosial dan peran publik atau mencari nafkah (Afifah, 2021).

Pemberdayaan UMKM memiliki banyak pendukung yakni sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memadai, bahan baku yang mudah ditemukan dan murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan aparat desa, *supply* bahan baku lancar dari pemasok (Kurniawan, 2014). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian (Hermawan, 2022). KWT Giri Lestari sebagai salah satu KWT yang telah ada sejak tahun 2019, hanya mengelola lahan perkebunan dengan menanam sayur-sayuran dan umbi-umbian dan menjual hasilnya ke pasar tradisional. Alasan pemilihan KWT Giri Lestari menjadi sasaran program adalah keberadaannya yang baru dibentuk satu tahun terakhir dan kegiatan KWT hanya menanam singkong, talas, tomat, cabai, kol, dan terong. Hasil tanam yang dijual ke pasar juga belum maksimal untuk membantu perekonomian keluarga KWT dan secara lebih luas belum mampu berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Taro seperti KWT lainnya yang telah memiliki produk yang beragam dan dijual di BUMDES Desa Taro. Kehadiran program ini memberi pendampingan dalam proses produksi dan bantuan alat produksi agar mereka bisa memaksimalkan usaha dari hasil kebun dan dijual menjadi produk yang lebih bernilai. Pendampingan yang dilakukan adalah pengolahan singkong dan talas menjadi kripik dengan berbagai varian rasa, serta cabai yang banyak dihasilkan dari kebun mereka diolah menjadi sambal "emba" (sambal goreng bawang merah, putih, dan cabai). KWT Giri Lestari terletak di wilayah terjauh dari Desa Taro yakni banjar/dusun Alas Pujung, berbatasan dengan Kabupaten Bangli. Medan yang cukup sulit dan cuaca dingin dengan curah hujan tinggi menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendampingan.

Rumusan masalah:

Yang menjadi rumusan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini adalah :

"Bagaimana upaya pengembangan UMKM berbasis potensi alam dalam menunjang pengembangan Desa Wisata Taro menuju pariwisata berkelanjutan?"

Metode

Metode Pemberdayaan Masyarakat menggunakan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Yaitu metode yang mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi melalui prinsip: belajar dari masyarakat, masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, sedangkan orang luar hanya sebagai fasilitator saja (Sulistiyani, 2004). Adapun pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Taro dilakukan melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan (akademisi), dinas koperasi, Dinas perindustrian & perdagangan serta ICA (Indonesian Chef Association). Proses pendampingan dilakukan dengan tahapan-tahapan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Indikator keberhasilan program diukur dengan menggunakan indikator seperti Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tahap pelaksanaan kegiatan

1. Perubahan perilaku masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam berbahasa Inggris dalam menjelaskan produk yang dijual, bahan-bahan dan informasi lainnya yang diperlukan.
2. Perubahan fisik, berupa kebersihan rumah sebagai tempat produksi produk UMKM yang memenuhi standar CHSE yang aman bagi wisatawan.
3. Terjalannya kemitraan dengan berbagai pihak antara lain dengan tim penggerak UMKM Kabupaten Gianyar, Dinas Koperasi Kabupaten Gianyar, Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, Akademisi, dan media promosi digital.
4. Rintisan kelembagaan lokal baru di masyarakat dan atau meningkatnya peran dan fungsi kelembagaan lokal dalam hal ini UMKM dijadikan unit usaha baru bagi BUMDES Desa Taro.
5. Dihasilkannya rancangan program tindak lanjut pasca program berupa pendampingan secara berkesinambungan melalui program-program lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan UMKM berbasis potensi alam dalam menunjang pengembangan Desa Wisata Taro menuju pariwisata berkelanjutan diawali dengan penjabaran karakteristik masyarakat sasaran pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik masyarakat sasaran

Usia			Pekerjaan				Pendidikan		
20-30	31-40	41-50	pedagang	Petani	IRT	SD	SMP	SMA	
25 %	46%	20 %	41%	37%	22%	84%	16%	-	

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat sasaran yaitu (a) Dari segi usia: 46% usia 31- 40 tahun, 29% usia 41-50 tahun dan 25% usia 20-30 tahun. Karakteristik dari segi pekerjaan: pedagang 41%, petani 37% dan ibu rumah tangga 22%. Dari segi pendidikan: 84% SD dan hanya 16 % SMP, tidak ada yang menempuh Pendidikan SMA dan sarjana. Dari status perkawinan: semua KWT sudah menikah. Adapun Kendala-kendala yang dihadapi masyarakat lokal dalam mengembangkan UMKM berbasis potensi alam di Desa Taro Kabupaten Gianyar adalah minimnya keterlibatan masyarakat desa mengembangkan UMKM yang diakomodir dalam BUMDES untuk

menunjang keberadaan desa wisata. Minimnya keterlibatan peserta tidak lepas dari terbatasnya pengetahuan dan kesadaran mereka tentang peran penting UMKM dalam menunjang desa wisata disamping peningkatan pendapatan keluarga. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala ini adalah memberi sosialisasi untuk membangkitkan kesadaran berwirausaha. Sosialisasi yang diberikan bertujuan membangkitkan motivasi dan semangat peserta untuk berwirausaha. Produk yang tadinya hanya diolah untuk dikonsumsi sendiri dan dijual ke pasar kini diolah dan dijual menjadi produk yang lebih bernilai.

Upaya-upaya pengembangan program pemberdayaan UMKM berbasis potensi alam dalam menunjang pengembangan Desa Wisata Taro menuju pariwisata berkelanjutan dituangkan dalam berbagai kegiatan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Program pendampingan bagi UMKM Desa Taro

Program	Metode	Pelaksana
Sosialisasi di bidang Sumber Daya Manusia: membangkitkan jiwa Kewirausahaan/ <i>entrepreneurship</i>	Tutorial & diskusi dengan anggota UMKM	Akademisi dan peserta pendampingan
Sosialisasi dari Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Gianyar	Tutorial & diskusi dengan anggota UMKM	Dinas Koperasi Kabupaten Gianyar dan peserta pendampingan
Sosialisasi dari Kepala Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Gianyar	Tutorial & diskusi dengan anggota UMKM	Desperindag Kabupaten Gianyar dan peserta pendampingan
Pendampingan Bahasa Inggris: <i>Giving direction Pricing Explaining product</i> (menjelaskan produk)	Tutorial dan praktek percakapan Bahasa Inggris	Akademisi dan peserta pendampingan
Pendampingan Tata Kelola keuangan UMKM (produk kripik talas, kripik singkong, dan sambal)	Pelatihan pembuatan catatan keuangan.	Akademisi dan peserta pendampingan
Pendampingan Penerapan CHSE pada UMKM di Desa Wisata	Sosialisasi	Akademisi dan peserta pendampingan
Bantuan alat-alat produksi	Penyerahan alat produksi	Akademisi dan peserta pendampingan
Pendampingan proses produksi kripik dan sambal oleh tim P2MD bersama mitra dari ICA (Indonesia Chef Association),	Praktek produksi kripik dan sambal	Mitra dari ICA (Indonesia Chef Association) dan peserta pendampingan
Pendampingan <i>packaging</i> produk oleh tim P2MD		
Pemasaran produk di BUMDES Sarwa Ada Desa Taro	Praktek <i>packaging</i> yang menarik dan higienis	Akademisi dan peserta pendampingan
Evaluasi penjualan	Dipantau ke BUMDES	Akademisi dan BUMDES

Tabel 2 menunjukkan pendampingan dilakukan dalam berbagai program kegiatan, antara lain:

1. Sosialisasi terkait peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia bertujuan untuk membangkitkan jiwa Kewirausahaan/*entrepreneurship* masyarakat sasaran dilakukan oleh akademisi dan mahasiswa
2. Sosialisasi dari Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Gianyar bertujuan memberi pemahaman terkait permodalan dan perkoperasian dan tata cara pengajuan kredit untuk permodalan bagi UMKM.
3. Sosialisasi dari Kepala Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Gianyar dengan tujuan memberi pembinaan dan kesiapannya mendampingi UMKM.
4. Pendampingan Bahasa Inggris dilakukan oleh pihak kampus bersama mahasiswa terkait tehnik komunikasi dengan wisatawan dan konsumen. Materi yang diberikan terdiri dari : *Giving direction, Pricing dan Explaining product* (menjelaskan produk) yang dijual oleh KWT.
5. Pendampingan Tata Kelola keuangan UMKM yaitu pembuatan catatan keuangan dan laporan keuangan sederhana dalam produksi kripik talas, kripik singkong, dan sambal.
6. Pendampingan Penerapan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability) pada UMKM di Desa Wisata dengan tujuan agar sasaran mampu melakukan proses produksi sesuai standar kebersihan (CHSE).
7. Pendampingan proses produksi kripik dan sambal oleh tim P2MD bersama mitra dari ICA (Indonesia Chef Association) dengan tujuan agar proses produksi dilakukan dengan benar dan menghasilkan produk yang enak, higienis dan layak dipasarkan bagi wisatawan.
8. Pendampingan *packaging* produk dengan memberikan bantuan kemasan yang kedap udara dan desain yang menarik

9. Pemasaran produk di BUMDES Sarwa Ada Desa Taro dengan memajang pada gerai Bumdes dan mengadakan pameran produk pendampingan .
10. Melakukan evaluasi penjualan dengan cara meninjau langsung berapa produk yang laku dan tidak laku serta mengevaluasi mengapa belum laku. apakah ada kaitannya dengan harga, rasa atau faktor luar lainnya.

Program pemberdayaan tersebut telah berhasil menunjukkan capaian-capaian yang dilihat melalui indikator-indikator berikut ini:

1. Perubahan perilaku masyarakat

Keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan dapat dilihat dari antusias serta partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan dari berbagai kegiatan pelatihan ataupun proses pembelajaran (Utami, 2020). Semua peserta sangat antusias mengikuti semua program pendampingan. Meskipun perubahan perilaku tidak serta merta berubah 100 persen setelah pendampingan dilakukan, telah terlihat beberapa perubahan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris yang sebelumnya tidak bisa sama sekali namun saat pendampingan, melalui praktek *role play* yang dimainkan, peserta mulai berani dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. program pelatihan bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kelompok Wanita Tani (KWT) mendapat pelatihan bahasa Inggris

2. Perubahan fisik

Produk-produk KWT yang sebelumnya hanya fokus pada penanaman sayur-mayur kini mampu memiliki usaha dan tambahan produk berupa kripik talas, singkong dan sambal yang menjadi ciri khas. Produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Produk kripik dan sambal "emba" yang dihasilkan KWT



Gambar 3. Produk kripik dan sambal "emba" yang dihasilkan KWT



Gambar 4. Pendampingan oleh mitra dari Indonesia Chef Association (ICA) Bali

3. Terjalinya kemitraan

Program pendampingan ini menjembatani kemitraan antara desa wisata khususnya KWT Giri Lestari dengan akademisi, Dinas Koperasi, Desperindag (Dinas perindustrian dan perdagangan) dan ICA (Indonesia Chef Association). Diharapkan pihak KWT tetap melakukan kemitraan secara berkesinambungan dengan pihak terkait pasca pelaksanaan program (dapat dilihat pada Gambar 4)

4. Kelembagaan lokal

Kelembagaan lokal di Desa wisata Taro sesungguhnya telah terbentuk dan dikelola dengan baik yang terdiri dari Pokdarwis, Bumdes dan 5 KWT, namun belum semua KWT berkembang dan terlibat dalam menunjang Desa Wisata Taro salah satunya adalah KWT Giri Lestari. Melalui program pendampingan inilah diharapkan KWT siap menjadi salah satu penyokong produk UMKM bagi Desa Wisata Taro dan menjual produknya secara berkesinambungan di BUMDES yang telah ada. Setelah dilakukan pendampingan, produk hasil pendampingan kini telah dijual di Bumdes Sarwa Ada Desa Taro (Gambar 5 dan 6).



Gambar 5. Olahan kripik dengan kemasan yang menarik dijual di Bumdes Desa Taro



Gambar 6. Produk sambal "emba" dijual di Bumdes Desa Taro

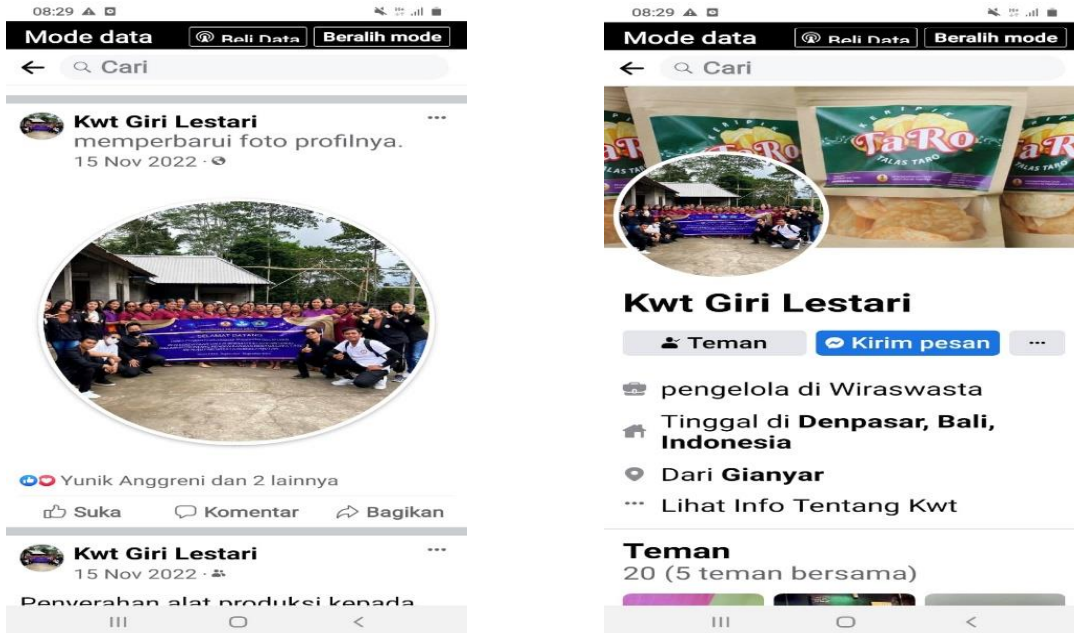
Tindak lanjut keberlanjutan dari program ini dilakukan oleh tim pendamping dan pihak kampus melalui program Kuliah Kerja Nyata dan menjadikan Desa Wisata Taro sebagai desa binaan sehingga tujuan dari program ini tercapai secara maksimal dan berkelanjutan sehingga keberadaan KWT menghasilkan produk-produk yang diakui di BUMDES untuk menunjang Desa Wisata Taro.

Simpulan

Desa Wisata Taro dengan berbagai potensi alam yang telah dikenal masyarakat luas belum sepenuhnya dimanfaatkan masyarakat lokal menjadi produk UMKM yang seharusnya menjadi pendukung desa wisata. Banyaknya potensi wisata sayangnya belum dibarengi dengan bangkitnya UMKM di Desa Taro. Masih minimnya pengetahuan dan pengelolaan produk menjadi salah satu alasannya. Program pemberdayaan UMKM dilakukan untuk memaksimalkan produk UMKM yang ada agar dapat menunjang dan mendukung Desa Taro menjadi desa wisata yang berkelanjutan. Berbagai program pendampingan yang dilakukan dalam berbagai program yaitu sosialisasi untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan masyarakat, program pelatihan bahasa Inggris, program pendampingan cara produksi kripik talas, singkong dan sambal *Emba* (sambal goreng bawang merah, bawang putih dan cabai) dilanjutkan dengan pendampingan pengemasan produk yang lebih higienis dan menarik sehingga menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi. Program dilakukan selama empat bulan penuh dengan sasaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Giri Lestari yang selama ini kurang produktif.

Pasca pelaksanaan program pemberdayaan, dihasilkan perubahan-perubahan berupa: (a) perubahan perilaku, (b) perubahan fisik, (c) terwujudnya kemitraan, dan (d) kelembagaan lokal. Adapun luaran program yang dihasilkan

dari program pemberdayaan UMKM di Desa Taro ini yaitu: (1) Memiliki produk yang berkesinambungan, dipasarkan secara berkesinambungan melalui BUMDES dan pada daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Taro, (2) produk terjual di BUMDES Sarwa Ada Desa Taro dan menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Taro, (3) Memiliki pasar yang berkesinambungan dengan membuat akun Facebook KWT Giri Lestari dengan produk-produk yang dihasilkan sehingga produk bisa dikenal oleh masyarakat luas (Gambar 7). Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan diharapkan memiliki keberlanjutan dengan program-program pengabdian masyarakat sehingga terwujudnya desa wisata yang berkelanjutan.



Gambar 7. Akun facebook KWT Giri Lestari

Ucapan Terima Kasih

Terselenggaranya program pendampingan adalah karena dukungan dari berbagai pihak antara lain pendanaan dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Vokasi melalui program hibah P2MD (Program Pemberdayaan Masyarakat Desa) pendanaan tahun 2022. Dukungan penuh juga diberikan oleh Pihak Lembaga Pendidikan, dalam hal ini Universitas Triatma Mulya dalam bentuk *inkind* sehingga program ini berjalan dengan lancar dan sangat baik. Ketua program studi juga sangat berperan mendukung program ini sehingga bisa bersinergi menjadi bagian dari program kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang mulai diterapkan pada program studi yang berada di bawah lingkungan Universitas Triatma Mulya. Untuk itu ucapan terimakasih sebesar-besarnya kami berikan kepada semua pihak yang telah mendukung.

Referensi

Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.

Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan kelompok wanita tani asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 54-70.

Anggraeni, F. D. (2013). *Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya.

Gultom, A. W. G. (2020). Pengembangan potensi sumber daya alam di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-46.

Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.

- Hermawan, H., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 11(1), 112-131.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165-176.
- Najib, M. F., Februadi, A., Djarnika, T., Rafdinal, W., Lasambouw, C. M., & Nuryati, N. (2022). Inovasi desain kemasan (packaging) sebagai faktor peningkatan daya saing produk UMKM di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56-64.
- Pemerintah Desa Taro. (2021). *Buku Monografi Desa Taro*. Kabupaten Gianyar.
- Purwaningsih, E., & Muslikh, M. (2022). Pampus merdeka dalam pengembangan UMKM (suatu model kolaboratif partisipatif). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 2731-2740.
- Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata
- Suhendra, K., & Kadmasasmita, A. D. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemasaran produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20-27.
- Undang-undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah.
- Yuni, L. H. K., & Artana, I. W. A. (2021). Eco-spiritual tourism as alternative tourism in Taro Village: Opportunity and challenge. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 4(2), 67-76.
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*: Angkasa.